

## ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Nurul Ulfi<sup>2</sup>, Sapitri Awaliah<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com , nurululfi35@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the language skills of the sixth grade students of SDN Gondrong 2. This study uses a qualitative method with the aim of analyzing language skills in elementary school. Data collection techniques used are observation, interviews with class VI teachers, documentation, field notes, and data triangulation. Data triangulation is exploring the truth of certain information using various data sources. The results of the study show that learning language skills in class IV at SDN Gondrong 2 has not run optimally. There are still many students who still have difficulty hearing, speaking, reading, writing which are difficulty to read, delays in understanding, lazy to learn enthusiastically about Indonesian language subjects, and there are still many students who are less focused in learning so that it needs to be directed by minimizing the obstacles that arise. Exist and provide a comfortable and pleasant learning environment.*

**Keywords :** *Language Skills, Image Media*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa pada siswa kelas VI SDN GONDRONG 2. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tentang keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan Guru kelas VI, dokumentasi, catatan lapangan, dan Triangulasi data. Triangulasi data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa di kelas VI SDN Gondrong 2 belum berjalan secara optimal. Masih Banyak siswa yang masih kesulitan mendengar, berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, dan masih banyak juga peserta didik yang kurang fokus dalam belajar sehingga perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mangkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

**Kata Kunci :** Keterampilan Berbahasa, Media Gambar

## PENDAHULUAN

Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu bahasa Indonesia (Saputri, 2010) fungsi bahasa adalah untuk komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berinteraksi, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dalam komunikasi.

Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau peranan bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya (Halim, 1980; Alwi dan Sugono, 2003)

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosakata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosakata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak

akan diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Sedangkan menurut Tarigan (2011: 2) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi bunyi tersebut, dan meresponnya (santoso, 2005: 6.24). tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada siswa SD, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga siswa dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi informasi yang diterimanya dari individu yang lain. Kompetensi umum pembelajaran menyimak adalah mendengarkan suara, berita, petunjuk, pengumuman, bunyi bahasa, kaset lagu, penjelasan, laporan, ceramah/khotbah, pidato, dan pengumuman agar siswa dapat merespon dan mengapresiasi yang didengarkannya.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus. Sedangkan, Menurut Hermawan (2014) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya

itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca (Sudarsono, 2001). Sedangkan menurut Tarigan keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak, karena proses keterampilan berbicara adalah proses keterampilan kedua yang diperoleh seseorang anak yakni setelah keterampilan menyimak.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan (1986:15) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis yang bisa diartikan sebagai kegiatan di dalam menuangkan ide atau gagasan dan dengan menggunakan bahasa tulis yang mana sebagai media penyampaiannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa di SDN GONDONG belum berjalan secara optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan mendengar, berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, dan masih banyak juga peserta didik yang kurang fokus dalam belajar sehingga perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif di SDN Gondrong 2 selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gondrong 2 pada tanggal 14 juli 2021 yang beralamat di Jl. Ki hajar Dewantoro No.68 RT.003/ RW.003, Gondrong, Kec Cipondoh Kota Tangerang Banten. Alasan Tempat ini dijadikan tempat penelitian karna di SDN Gondrong 2 karna tempat tersebut sangat peneliti inginkan untuk dijadikan tempat penelitian khususnya di kelas IV. Maka peneliti ingin mengetahui permasalahan di sekolah tersebut dan dapat diketahui apa saja kesulitannya dan akan mencari solusinya.

### **Data dan Sumber Data**

Untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder.

- a. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, dan observasi. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan dan sumber langsung. Menurut (Sugiyono, 2015 : 187) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini adalah guru kelas IV.

- b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui jurnal, buku yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (sugiyono,2015:187) sumber data skunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dari penelitian ini dapat memperkuat temuan dan menganalisis penelitian yang mempunyai validitas yang tinggi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV dalam observasi dan wawancara ini memperoleh data penelitian yang lebih akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan menggabungkan keduanya yaitu wawancara dan observasi disebut triangulasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karna peneliti merupakan instrumen yang sangat efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini disiapkan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a) Apa saja kesulitan ibu dalam mengajarkan keterampilan berbahasa pada siswa di SDN Gondrong 2?
- b) Apa saja kendala ibu dalam mengajarkan keterampilan berbahasa terutama di kelas tinggi ?
- c) Bagaimana cara ibu meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa?
- d) Metode apa yang menurut ibu sangat cocok untuk pembelajaran keterampilan berbahasa ?
- e) Mengapa keterampilan berbahasa sangat penting untuk diajarkan di usia sekolah dasar?
- f) Pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2?
- g) Media apa yang sangat cocok digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2?
- h) Materi apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2?
- i) Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di SDN Gondrong 2?

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, teknik analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti menanyakan kepada informan guna mendapatkan penjelasan yang benar berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian (dalam wawancara). Data tersebut dihasilkan dari proses observasi dan wawancara. Proses selanjutnya adalah penyajian data, setelah direduksi kemudian data disajikan

kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dan dipaparkan dari hasil penelitian tentang analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Kemudian langkah terakhir verifikasi data. Data yang diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan suatu kalimat yang disampaikan yang dapat diambil dari beberapa ide pemikiran dengan aturan-aturan yang berlaku dari suatu bacaan. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita dalam analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN GONDRONG 2 kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dilaksanakan oleh guru kelas IV. Hasil penelitian di SDN GONDRONG 2 dapat disimpulkan dalam keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa di SDN GONDRONG 2 belum berjalan secara optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan mendengar, berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajar antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, dan masih banyak juga peserta didik yang kurang fokus dalam belajar sehingga perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mangkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru lebih menekankan pada motivasi belajar. Karna menurut guru, peranan dan motivasi belajar sangat besar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa kelas VI. Selain itu guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membuat siswa belajar lebih tertarik dan menyenangkan. Akan tetapi dalam menggunakan metode guru menemui hambatan pada keterbatasan pengetahuan guru tentang metode yang akan digunakan. media gambar adalah salah satu media yang sangat mudah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga siswa sangat menarik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil analisis dari beberapa sumber data yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan beberapa aspek yang sulit di pahami siswa dan diterapkan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Di sekolah terdapat keterampilan berbahasa antara lain ulang ucap, lihat dan ucapkan memeriksa atau mendeskripsikan, pertanyaan menggali, melanjutkan cerita, menceritakan kembali, percakapan, bermain peran, wawancara dan diskusi.

Dalam keterampilan berbahasa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mendengarkan dan berbicara, membaca, menulis yang sulit dibaca, keterlambatan dalam pemahaman, malas belajardan antusias peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia masih rendah. Dan banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar terutama pada pembelajaran keterampilan berbahasa oleh karna itu, perlu diarahkan dengan meminimalisir hambatan yang ada dan mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Omih,2017) yang menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih merupakan hal yang sangat sulit, hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang optimal. Dan guru juga kurang memperhatikan tempat duduk siswa sehingga dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa banyak siswa yang kurang fokus memperhatikan pembelajaran.

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Oleh karna itu, Dengan meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa di SDN GONDRONG 2 dalam meningkatkan kemampuan berbahasa perlu diterapkan penggunaan melalui metode Gambar sebagai alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar upaya yang diharapkan kualitas kemampuan berbahasa pada anak menjadi optimal.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang diberikan kepada siswa kelas IV bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih oleh siswa. Menurut pendapat Sunaryo Kartadinata (1998:73) bahwa pengajaran perbaikan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok murid yang

menghadapi masalah belajar dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki kesalahandalam proses dan hasil belajar mereka. Meskipun tujuan yang diberikannya perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar yang sudah tepat, akan tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep. Seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo Katadinata diatas bahwa perbaikan diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa. Namun ketika melaksanakan perbaikan, guru memberikan untuk semua siswa kelas IV selain itu guru hanya memberikan ulangan ulang untuk perbaikan.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan.

Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar

dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV SDN Gondrong 2 dapat ditarik kesimpulan yaitu Menggunakan media gambar sangat cocok diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa karna, media gambar dapat dijadikan salah satu pilihan dalam menentukan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- (I nengah Suandi, 1956 I Nyoman Sudiana 1957, 2018) *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial* jakarta: Rajawali pers
- (Tarigan, HG, 1985) *membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- (Alwi & hasan dkk, 1998) . *Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai pustaka
- (prof. dr. sugiyono, 2017) *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- (victor kelly,suryani,Abdussamad, 2015) *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa indonesia*. Pontianak: jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN
- (Henry Guntur Tarigan, 1985) *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung Angkasa
- (Henry Guntur Tarigan, 1993) *pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- (Henry Guntur Tarigan, 1986) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- (Monica Theresia, Spd, Nurbaiti, Spd, 2018) *analisis keterampilan berbicara siswa kelas tinggi pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Jurnal MISI institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- (Halijah, 3 Des 2017) *Meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Think pair share*. Sei Alim Ulu, Kab. Asahan : Jurnal Global Edukasi <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>